

PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM REKREASI

Oleh

Johannes Hartoto

Abstrak

Fungsi utama program ini adalah untuk memperkaya kehidupan seseorang dengan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk ambil bagian dalam suatu kegiatan hingga memungkinkan orang tersebut dapat menemukan tempat dan cara penyaluran untuk mengungkapkan segala keinginan, perasaan (uneg-uneg), dan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh kepuasan.

Mengenai kepuasan itu sendiri dapat diperoleh melalui kegiatan petualangan, kegiatan berkelompok/berkawan penguasaan keterampilan tertentu, karena dapat menikmati keindahan, dan karena daya ciptanya berkembang. Kesemuanya itu merupakan bekal menuju ke arah pencapaian kesejahteraan umat manusia. Melalui program rekreasi ini seseorang dibantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan menumbuhkan minat kuat untuk dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang konstruktif, menjadi warga negara yang baik, percaya diri, dan harga diri.

Yang penting untuk disimak di sini adalah bahwa rekreasi itu sendiri pada dasarnya lebih merupakan pengalaman yang berharga atau bernilai yang didapat melalui program rekreasi yang diorganisasi daripada merupakan bentuk suatu kegiatan tertentu. Program rekreasi tersebut dapat diorganisasi atau direncanakan oleh sekolah, universitas, badan-badan rekreasi masyarakat, dan/atau sejenisnya. Termasuk kegiatan rekreasi di sini ialah bermain, olahraga, kesenian (seni lukis, seni musik, seni drama, seni kerajinan, dan seni yang lain) kegiatan sosial, studi tour, outing, petualangan, berkemah, dan kegiatan-kegiatan lain.

Selanjutnya, program rekreasi yang komprehensif hendaknya dapat memberikan kesempatan yang luas kepada semua peserta dan untuk segala usia, segala macam latar belakang, dan minat untuk berpartisipasi. Untuk itu semua, maka hendaknya kegiatan tersebut dibawah bimbingan seorang pembina rekreasi/instruktur, atau yang memiliki latar belakang yang memadai di bidang rekreasi serta didukung oleh keadaan yang kondusif untuk dapat memperoleh kesenangan, kebahagiaan/kepuasan, dan kemanfaatan.

Pendahuluan

Di dalam kehidupan modern yang semakin kompleks ini, apalagi ditunjang pengaruh kehadiran kemajuan teknologi di tengah-tengah kehidupan masyarakat di segala bidang, membawa dampak semakin tingginya mobilitas manusia dalam arti jarak antarnegara di dunia ini dirasa semakin kecil. Maka, sejalan dengan itu semakin dirasakan perlu adanya usaha untuk mencari jalan keluar agar manusia tidak semakin tenggelam dalam arus konsumtif dan apalagi semakin apatis terhadap lingkungannya. Jadi, harus dicarikan upaya agar manusia menjadi lebih responsif atau peka terhadap lingkungan, kreatif, serta memiliki tuntutan masa depan (*futuristic demands*). Sebab, semakin berkembang suatu masyarakat, semakin besar pula tuntutan kebutuhan terutama yang bertalian dengan peningkatan kesejahteraan hidup, dalam arti terciptanya kehidupan dan hidup yang sehat, lahir dan batin, di dalam individu, keluarga, dan masyarakat. Hal ini demi masa depan yang baik.

Mengingat hal itu semua, maka wajarlah apabila kita mulai memikirkan tentang langkah nyata untuk mewujudkan gagasan tentang adanya suatu program kekreasi yang mampu membantu usaha meningkatkan kualitas lingkungan dan dapat melestarikannya. Namun, akan lebih baik kalau program rekreasi tersebut mampu melibatkan masyarakat sekaligus mendidiknya, misalnya melalui sekolah-sekolah. Langkah semacam ini perlu diambil agar masyarakat bersedia berpartisipasi dalam usaha meningkatkan kualitas lingkungan serta melestarikannya.

Keterlibatan masyarakat perlu agar mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana, tepat guna, dan tanpa mengganggu hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.

Dalam hal ini yang penting adalah agar program rekreasi hendaknya mampu menempatkan diri di tengah-tengah kebutuhan, tuntutan ataupun kepentingan, dan harapan, sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kepentingan umum, terutama bertalian dengan pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan (Jackson, 1969:31).

Program Rekreasi: "Outdoor Education"

Sebelum kita berbicara lebih jauh tentang "outdoor education" sebagai salah satu program rekreasi, sebaiknya perlu mengetahui lebih dulu tentang makna dan peran rekreasi dalam kehidupan manusia dan lingkungan (alam).

Seperti diketahui, rekreasi itu sendiri pada dasarnya mempunyai program yang sangat bervariasi sesuai dengan keinginan, tuntutan, kesenangan, dan bahkan pandangan hidup yang berbeda-beda dan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Maka dari itu, gerakan rekreasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut, dan bahkan harus mampu menjawab tuntutan tersebut. Oleh sebab itu pula, di sini yang penting bukan bentuk perubahannya, melainkan proses atau cara perubahan tersebut hingga mampu menyesuaikan diri.

Adapun bentuk kegiatannya dapat berbentuk fisik dan/atau nonfisik. Yang fisik artinya yang langsung menggunakan tenaga jasmani (sebagian besar) dalam melakukan kegiatannya, misalnya panjat tebing, jogging, cross country, renang, berkemah, kegiatan "adventures" dan bentuk-bentuk aktivitas jasmani yang lain. Jadi, lebih menekankan pada peningkatan kualitas dan keterampilan jasmani. Sedangkan aktivitas nonjasmani (penggunaan fisik tidak dominan) lebih menekankan pada peningkatan kualitas keterampilan intelektual, psiko-sosial, dan keterampilan lain. Misalnya, melalui program studi tour, fieldtrip, berkemah, dan kegiatan lain yang sejenis.

Kegiatan seperti tersebut terakhir termasuk program yang disebut "outdoor education". Di mana program ini pada dasarnya merupakan proses belajar-mengajar dengan mengambil tempat di luar gedung/kelas dan menggunakan lingkungan/alam sebagai laboratorium hidup. Dengan demikian, program ini memandang lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh sebab itu, sumber daya alam perlu dipertahankan keberadaannya (kualitasnya) demi kepentingan dan kesejahteraan umat manusia beserta lingkungan dan demi kepentingan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Dengan karakternya yang istimewa tersebut, maka program "outdoor education" dapat dipandang mempunyai

potensi untuk memperkaya dan mengembangkan kurikulum sekolah melalui kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan kepada para pesertanya (Smith, 1969:76). Lebih lanjut program ini memberikan kesempatan kepada para peserta untuk dapat mengembangkan kemampuan memimpin memecahkan masalah yang dihadapi langsung di lapangan, kemampuan mengidentifikasi masalah di lapangan, kemampuan melakukan observasi dan mengumpulkan data, yang pada gilirannya program ini mampu merangsang peserta untuk membangkitkan kesadaran untuk menghargai lingkungan/alam dan akhirnya timbul rasa untuk menyayangi dan melindunginya. Keuntungan program yang lain adalah bahwa para pesertanya memperoleh kesempatan untuk dapat menikmati lingkungan/alam selama mengikuti program. Hal ini dimungkinkan karena atmosfir kegiatannya mengandung sifat rekreatif. Artinya, bahwa suasananya lebih "nonformal class" dalam kegiatannya bila dibandingkan dengan suasana di dalam sekolah/kelas.

Di sisi lain setiap individu melalui program ini juga diberi kesempatan secara langsung di lapangan untuk belajar tentang masalah kerja sama kelompok, membina saling pengertian dengan guru/pembina dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan serta melestarikannya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, atas dasar karakternya yang unik ini, maka akan lebih tepat apabila program tersebut dikelola oleh sekolah sebagai suatu metode "pendekatan" dalam proses belajar-mengajar. Lebih dari itu, program tersebut dapat membantu usaha mencapai dan mengimplementasikan tujuan-tujuan sekolah dengan jalan memperkaya bahan pengajaran guru, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah/kelas (DES, 1991: 43).

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan ini ialah belajar melalui pengalaman langsung tentang sesuatu yang sedang dipelajari yang memungkinkan bagi seseorang untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dan mendalam tentang hubungan yang menyatu di antara semua aspek kehidupan di bumi. Nilai lain program ini ialah menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap benda-benda yang mempunyai nilai bersejarah, pendidikan, ilmu pengetahuan, rekreasi, dan adanya potensi yang dapat melahirkan inspirasi atau ilham

yang sangat berharga bagi kelestarian benda-benda tersebut pada khususnya dan demi kesejahteraan umat manusia pada umumnya. Sehingga pada akhirnya akan mendorong seseorang untuk lebih berperan di dalam masyarakat untuk ikut serta menciptakan kehidupan lingkungan yang sehat.

Pemahaman dan pengertian tentang adanya pengaruh negatif atau positif secara timbal balik antara ilmu pengetahuan dan alam serta sikap manusia terhadap lingkungannya, hanya dapat diperoleh melalui pendidikan lingkungan dalam program rekreasi dan bukannya melalui pengajaran di kelas saja. Namun demikian, yang penting dalam rekreasi bukan terletak pada kegiatannya itu sendiri, melainkan nilai pengalaman yang diperoleh dari kegiatannya tersebut. Dengan kata lain, nilai atau potensi rekreasi tersebut muncul bukan karena atau dari kegiatannya itu sendiri, akan tetapi dari pengalaman yang diperoleh dari kegiatan tersebut (Carlson, 1979: 10-13).

Lebih jauh, dalam hal ini para ahli rekreasi mengatakan bahwa prinsip "outdoor education" adalah menyenangkan, menimbulkan rasa cinta terhadap lingkungan serta menghargainya dalam arti menumbuhkan rasa ingin memelihara seperti miliknya sendiri dan juga memberikan kesan yang menarik. Hal ini bisa dicapai jika program ini meliputi tujuan-tujuan seperti berikut (Ford, 1981:53-55):

1. Untuk mengembangkan rasa menghargai dan mencintai lingkungan dan melestarikannya.
2. Untuk mengembangkan pengertian dan kemampuan penalaran serta pemahaman akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan menggunakannya secara benar.
3. Untuk menggugah kesadaran manusia akan pentingnya hubungan timbal balik yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya dan semakin mengenal karakter lingkungan.
4. Membantu secara positif mengembangkan sikap, tingkah laku, dan hubungan sosial setiap individu.
5. Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang praktik atau budaya hidup sehat.
6. Membantu membuat pelajaran di kelas menjadi lebih berarti melalui aplikasi pengalaman langsung di lapangan.
7. Membuka peluang membangun kerjasama antara masya-

rakat sekolah dengan organisasi pelayanan rekreasi pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

8. Menumbuhkan dan memperkuat rasa percaya diri.
9. Mempererat persaudaraan dan tumbuhnya rasa saling mendukung di antara sesama anggota kelompok.
10. Menambah atau meningkatkan keterampilan dan koordinasi.
11. Menambah kesenangan pribadi dan rasa kebersamaan dengan anggota kelompok.

Dengan memperhatikan karakter, peranan, serta tujuan dan sasarnya, maka dapat dikatakan di sini bahwa program rekreasi yang berkualitas merupakan faktor yang penting dalam membantu mengatasi masalah dalam masyarakat, terutama dalam hal pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam tanpa harus mengganggu keseimbangan alam atau ekologi lingkungan (Garry, 1978:57; Kelly, 1982:33).

Dengan gambaran seperti itu, maka rekreasi pada dasarnya mempunyai kekuatan untuk membantu untuk mengatasi atau merehabilitasi keadaan lingkungan, baik secara fisik ataupun nonfisik, yang kurang sehat menjadi lebih sehat dan lebih baik kualitasnya.

Metode Pendekatan Program "Outdoor Education"

Secara umum program "outdoor education" mendidik seseorang untuk mengembangkan segala potensi dirinya (keterampilan intelektual, keterampilan sosial, dan keterampilan fisik) secara harmonis melalui pemanfaatan sumber daya lingkungan/alam dengan cara yang benar demi kesejahteraan umat manusia dan lingkungan. Dengan demikian, memahami prinsip, peranan, dan tujuan program "outdoor education" adalah sama pentingnya memahami pentingnya kualitas sumber daya lingkungan/alam sebagai basis untuk menyusun program rekreasi yang bermutu.

Pendekatan Secara "Holistic"

Pendekatan secara "holistic" menggambarkan bahwa pada hakikatnya setiap disiplin ilmu mempunyai ikatan atau hubungan timbal balik dan saling mendukung. Sehingga meru-

pakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai dimensi yang lebih luas.

Sebagai contoh, misalnya kegiatan "berkemah" di alam terbuka. Dalam kegiatan ini yang perlu dipelajari oleh para peserta, umpamanya para siswa sekolah (Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas), tidak hanya cara mendirikan fisik tendanya saja, melainkan juga harus memperhatikan faktor-faktor alam lain yang dapat mempengaruhi langsung keberadaan tenda tersebut. Misalnya, harus memperhitungkan pengaruh arah angin bertiup, letak matahari terbit dan terbenam, kondisi lokasi (kemiringan, kesuburan tanah, dan lain-lain), keadaan air setempat, dan sebagainya. Dari gambaran ini jelas bahwa sifat hubungan antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lain saling mendukung dan memberikan pengaruh masing-masing.

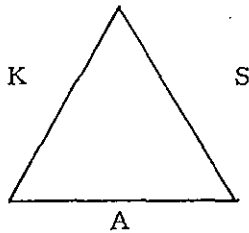
Kesimpulannya ialah bahwa prinsip pengembangan ketiga domain setiap individu (keterampilan intelektual, keterampilan fisik, dan sikap sosial) sesuai dengan tujuan pendidikan formal dapat dicapai melalui program pendidikan rekreasi, dalam hal ini melalui program "outdoor education" dengan menggunakan metode pendekatan "holistic" (Ford, 1981:18).

Pendekatan Secara "Learning Triad"

Proses belajar-mengajar dengan pendekatan semacam ini lebih didasarkan kepada kenyataan bahwa apapun tujuan dan sasaran yang hendak dicapai melalui program "outdoor education" sesuai dengan rencana kurikulum, harus meliputi pengembangan potensi seseorang secara menyeluruh (individu as a whole) yang meliputi keterampilan intelektual, fisik, dan sikap sosial secara harmonis (Ford, 1981:50-51; Humphrey, 1978:27-28).

Namun, tampaknya ada satu hal yang cukup unik dan yang perlu disimak dalam sistem belajar-mengajar seperti ini, terutama dalam hal pembentukan kelompok belajar siswa. Dalam pengelompokan ini cara yang ditempuh adalah dengan skala prioritas. Artinya, tergantung pada aspek apa atau aspek mana yang diutamakan untuk dikembangkan. Sesuai pula dengan namanya "triade" yang mengandung arti bahwa apapun bentuk "outdoor education", dalam menyusun program

harus meliputi ketiga aspek tersebut. Walaupun dalam pelaksanaan program ada kalanya memberikan penekanan pada salah satu aspek (karena disesuaikan kebutuhan), namun aspek-aspek yang lain tetap tidak boleh lepas dari sasaran pengembangan. Sebagai contoh dapat diperhatikan seperti berikut.

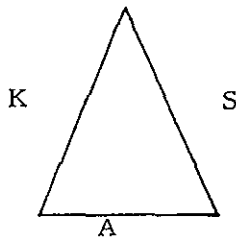


a. Contoh di samping ini menunjukkan bahwa pendekatan memberikan penekanan seimbang kepada semua aspek:

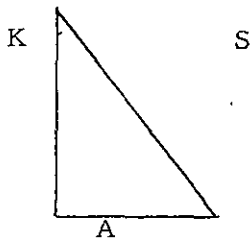
K = Ketr. intelektual;

S = Ketr. jasmani;

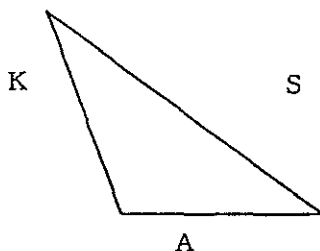
A = Sikap sosial.



b. Gambar di sebelah ini menunjukkan bahwa pendekatan menekankan pada aspek-aspek K dan S, daripada aspek A.



c. Di sini penekanan kepada S lebih besar bila dibandingkan dengan aspek-aspek K dan A; namun penekanan kepada aspek K lebih besar daripada penekanan kepada aspek A.



d. Bentuk di sebelah ini menggambarkan bahwa ada perbedaan penekanan kepada masing-masing aspek (aspek A, S, dan K). Dalam hal ini aspek A paling kecil penekannya.

Dari berbagai macam metoda pelaksanaan seperti contoh di atas, akan lebih baik kalau dalam pelaksanaannya (metode a, b, c, dan d) secara bergantian. Dengan demikian, suasana belajar-mengajar di kelas (di luar gedung) menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta lebih hidup. Keadaan yang demikian ini dapat menjadikan siswa dan guru tidak merasa bosan karena suasana belajar-mengajar yang tidak lagi monoton, bahkan sebaliknya lebih dinamis.

Lebih lanjut, pendekatan dengan sistem seperti ini memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut. Artinya, dalam hal ini siswa tidak hanya sebagai subjek pendengar dan penerima saja, melainkan lebih dari itu secara aktif ikut dalam upaya mengembangkan keterampilan fisik, keterampilan intelektual, dan sikap sosialnya. Dengan kata lain, metoda ini mempunyai beberapa sasaran, antara lain pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memperoleh fakta, pengertian, dan pemahaman secara mandiri (pengembangan keterampilan intelektual); kedua, membantu siswa dalam upayanya untuk meningkatkan keterampilan fisik (pengembangan psiko-motor); ketiga, membantu siswa dalam upaya membangun dan mengembangkan sikap sosial (pengembangan afektif). Sehingga, anak tidak hanya bertindak sebagai subjek pengamat dan penerima perlakuan yang penuh dengan nilai-nilai, akan tetapi juga bertindak selaku/secara aktif berperilaku orang lain dan lingkungan (alam) dengan nilai-nilai yang luhur, umpamanya kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, jelas bahwa metoda ini mempunyai sasaran pokok membantu membentuk dan mengembangkan ketiga aspek yang ada setiap individu dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh sebab itu, sasaran program "outdoor education" sebagai salah satu program rekreasi, dengan berbagai metode pendekatannya, tampaknya sesuai dengan yang menjadi harapan ataupun tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran kelas pada khususnya. Berdasarkan itu pula, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan rekreasi pada umumnya, dan program "outdoor education" pada khususnya, pada hakikatnya dapat diterima sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa sumber belajar itu tidak hanya terbatas pada bahan-bahan yang ada di kelas saja, akan tetapi juga terdapat di luar dan sekitar sekolah serta meliputi pengalaman langsung di lapangan. Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar-mengajar tidak lagi hanya tergantung kepada guru, papan tulis, kapur, dan lain-lain.

Terjalannya Hubungan Yang Harmonis

Bahaya atau ancaman yang paling besar terjadinya kerusakan atau gangguan terhadap keseimbangan alam (ecosystem) pada dasarnya datang dari cara-cara yang kurang terpuji atau salah dalam memanfaatkan kemajuan-kemajuan pengetahuan dan teknologi untuk mengeksploitasi alam oleh sebagian besar manusia itu sendiri. Penggunaan atau pemanfaatan yang tidak atau kurang menguntungkan membawa pengaruh negatif terhadap lingkungan, terutama terganggunya keseimbangan alam dan kehidupan manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran manusia tentang manfaat dan fungsi lingkungan yang sehat masih rendah dan oleh sebab itu masih belum dapat menghargainya. Untuk itu, maka perlu ditingkatkan kesadarannya melalui berbagai upaya. Salah satunya melalui program rekreasi yang terarah, di mana kesadaran lingkungan juga merupakan salah satu sasarannya.

Dengan demikian, maka tampaknya perlu adanya petunjuk atau jalan keluar yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut demi kepentingan generasi mendatang. Misalnya, melalui penyuluhan atau pendidikan di segala bidang dan segala tingkat atau lapisan masyarakat, terutama dalam hal pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam melalui kemampuan ipteknya agar tidak mengganggu apalagi merusak keseimbangan alam. Tetapi, sebaliknya mampu membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan (alam) di mana manusia hidup, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk ikut melestarikan kualitas lingkungan dan bahkan ikut meningkatkan kualitas lingkungan demi kepentingan bersama.

Untuk mencapai hasil optimal seperti yang diharapkan, maka tampaknya sekolah dapat dipandang sebagai media yang efektif untuk menyebarluaskan informasi tentang

perlunya dimiliki sikap peduli terhadap lingkungan oleh manusia/masyarakat demi kelangsungan hidup dan kehidupan di bumi ini (Smith, 1963:19). Umpamanya saja melalui program "outdoor education" atau kelompok-kelompok kegiatan yang didasarkan pada persamaan minat atau bakat ataupun hobi. Program semacam ini mampu memberikan pengalaman yang berarti kepada para pesertanya. Di dalam program ini para pesertanya dididik tentang cara-cara memanfaatkan sumber daya alam melalui penggunaan kemajuan iptek. Dengan demikian, pada hakikatnya programlah yang memegang peranan penting. Oleh sebab itu, konsentrasi harus lebih diutamakan kepada usaha penyempurnaan program. Artinya, program harus dibuat sedemikian rupa sehingga mampu memanfaatkan dan mengembangkan bermacam-macam sumber daya alam yang sudah tersedia dan menjadikannya lebih berkualitas dan bermanfaat untuk kesejahteraan manusia dan lingkungan melalui pemanfaatan kemajuan ilmu dan teknologi (Bucher, 1984).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka generasi yang sekarang harus lebih memikirkan atau memberikan perhatian serius agar kebiasaan (budaya) yang baik (pemanfaatan kemajuan iptek secara benar dan bertanggung jawab) dapat terus dilestarikan bahkan dapat ditingkatkan. Kita harus menyadarkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai yang mendasar dari alam bebas serta keindahannya dan betapa penting dan manfaatnya bagi kehidupan manusia/masyarakat itu sendiri. Lagi pula kita harus belajar bahwa manusia itu tidak hanya hidup dari ilmu pengetahuan dan teknologi saja.

Sebenarnya, semakin besar kesadaran manusia akan manfaat alam bebas yang sehat dan sejahtera, maka semakin besar pula nilainya berhubungan dengan alam sehingga memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Sehubungan dengan hal itu, maka paham hidup sehat, kesadaran akan pentingnya berinteraksi atau berhubungan dengan alam secara timbal balik dan harmonis, dan kesadaran akan pentingnya keseimbangan alam, yang merupakan modal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, perlu dikembangkan dan dilestarikan demi kepentingan masa depan. Hal itu dapat dicapai melalui program "outdoor education" sebagai salah satu program rekreasi yang sehat.

Adalah perlu disadarkan kepada masyarakat/manusia,

bahwa program "outdoor education" itu tidak hanya diperlukan untuk pembaharuan pengalaman saja, tetapi juga merupakan kegiatan yang serius sebab mempunyai dampak positif, baik terhadap kehidupan ekonomi, maupun manfaatnya bagi kesehatan (pribadi dan lingkungan), kebudayaan, sosial, dan kesejahteraan manusia serta kehidupan moral yang baik (Link, 1981:33). Inilah sebenarnya esensi program "outdoor education", yakni menanamkan kesadaran kepada manusia agar selalu ingat akan pentingnya membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan (alam) demi terciptanya hidup dan kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Akhirnya tiba saatnya di mana manusia mulai menyadari bahwa rekreasi pada dasarnya merupakan bagian yang esensial dalam hidupnya dan menyadari pula bahwa rekreasi merupakan kekuatan nasional.

Penutup

Kiranya cukup jelas peranan dan nilai program "outdoor education" dalam kehidupan sekolah, terutama dalam mencapai tujuan sekolah pada khususnya, dan manfaat serta perannya dalam masyarakat luas.

Program "outdoor education" di sekolah bukan merupakan kurikulum atau suatu mata pelajaran tersendiri, melainkan lebih sebagai suatu metoda pendekatan. Dengan demikian, program rekreasi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah, yang pada gilirannya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama yang berkaitan dengan tingkat kepekaan atau rasa peduli terhadap keadaan lingkungannya (Levis, 1975).

Dengan modal kepekaannya itu, diharapkan memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap keadaan lingkungan dan bahkan bersedia melestarikannya. Sehingga pada akhirnya hubungan yang harmonis dan mesra antara manusia dengan lingkungannya dapat terjalin dengan baik. Kalau ini yang terjadi, maka dapat dipastikan bahwa usaha meningkatkan kualitas lingkungan melalui program rekreasi dapat diwujudkan. Dengan demikian, sekolah lebih dapat meningkatkan perannya ditengah-tengah masyarakat luas melalui program rekreasi sekolah yang dikenal dengan program "outdoor education".

Dengan gambaran seperti itu, maka pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan rekreasi hendaknya dapat dan selalu berjalan berdampingan dan saling bahu membahu, serama dan senada, untuk membangun kesejahteraan manusia dan lingkungan, di mana hal ini merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh kedua bidang tersebut. Sebab, walaupun keduanya mempunyai perbedaan dalam bentuk kegiatan dan pelaksanaan metodenya, namun jiwanya tidak berbeda. Pendidikan di sekolah mengajarkan kepada seseorang bagaimana membuat hidup menjadi lebih berarti dan berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat/negara; sementara itu pendidikan rekreasi mengajarkan kepada seseorang bagaimana mengisi kehidupan agar lebih berkualitas dan bernilai bagi dirinya dan lingkungannya (Mac Lean, 1985:185).

Keadaan ini dapat menuju ke arah diterimanya tali ikatan antara rekreasi dan pendidikan secara wajar. Dan oleh karena itu, menambah kepercayaan bahwa sekolah dipandang pantas menjadi sponsor utama kegiatan rekreasi yang relevan dengan kepentingan dunia pendidikan pada umumnya, dan sekolah pada khususnya, serta pendidikan di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Bucher, Charles A., Shavers, Jay S., and Bucher, Richard D. 1984. *Recreation For To Day's Society*. 2nd.ed. New York: Englewood Cliffs, Prentice Hall, Inc.
- Carlson, Reynold Edgan., et.al. 1979. *Recreation and Leisure The Changing Scene*. 3rd.ed. California: Publishing Company, Inc.
- Ford, Phyllis M. 1981. *Principles And Practices of Outdoor/ Environmental Education*. New York: John Wiley & Sons.
- Humphry, James H. 1978. *Physical Education As A Career. A Text for The Introductory Course*. Illinois: Charles C. Thomas.
- Jackson, Henry M. 1969. "Important Factors in The Evolution To Day's Critical Public Problems." *JOHPER*: 40(6): 31-32, June.

- Kelly, John R. 1982. *Leisure*. New Jersey 07632: Englewood Cliffs, Prentice Hall, Inc.
- Levis, Charles A. 1975. *The Administration of Outdoor Education Programs*. Iowa: Kendall/Hunt Publishing Co.
- Link, Michael. 1981. *Outdoor Education. A Manual for Teaching in Nature's Classroom*. New Jersey 07632: Prentice-Hall, Inc.
- Mac Lean, Janet R., et.al. 1985. *Recreation and Leisure. The Changing Scene*. 4th.ed. New York: McMillan Publishing.
- Nussbaum, Garry G. 1987. "You Can Do It. Adventure in Intramural Outdoor Recreation Ptogramming". *JOPERD*: 58 (2): 57-58, February.
- Smith, Julian W., et.al. 1973. *Outdoor Education*. New Jersey 07632: Englewood Cliffs, Prentice Hall, Inc.